

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Yang Relevan Atau Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian dari penelitian terdahulu merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti guna mencari perbandingan dan juga memunculkan sebuah inspirasi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan mampu lebih mengoptimalkan dari penelitian terdahulu. Pada tahapan ini peneliti mencantumkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan selaras dengan alur atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang di ambil yakni dari penelitian yang telah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang selaras dengan tema yang dikaji oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi yang berjudul “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 51 Seluma¹⁵. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membuat sebuah eksperimen yang berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dengan membandingkan hasil dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau tidak, dengan ini peneliti membandingkan hasil dengan memberikan pada kedua kelompok tersebut berupa posttest. Adapun temuan

¹⁵ Randi, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 51 Seluma.”

yang didapatkan yakni hasil yang didapatkan dari kelompok yang diberikan eksperimen dan tidak diberikan eksperimen sangat berbeda. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian Reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A SDN 51 Seluma. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni:

- a. Persamaan, sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan memberikan reward dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, persamaannya juga terletak pada sasaran yang dituju yakni dalam ranah pendidikan.
- b. Perbedaan, Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Randi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga berbeda dalam pengolahan data yang didapat.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Marliza yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”¹⁶. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif dengan metode survey yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang berupa opini dari sejumlah orang terhadap isu-isu tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti

¹⁶ Marliza Oktapiani, Yu’la Rahmawati, and Ifham Choli, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019): 39–48.

menggali data dengan menggunakan angket yang langsung disebarakan kepada peserta didik dengan populasi sebanyak 60 orang. Dengan demikian hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwasanya dengan adanya pemberian reward terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan pemberian tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji korelasi dari hasil angket yang telah disebarakan, yakni mendapatkan nilai koefisien korelasi antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran pai sebesar 0,401, yang menandakan bahwa keduanya terdapat korelasi yang cukup kuat, Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni:

- a. Persamaan, terdapat persamaan pada variable penelitian yakni sama-sama mencari pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Juga jenis penelitian yang akan digunakan sama-sama dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari pengaruh antara kedua variable.
- b. Perbedaan, terletak pada rumus dan cara pengolahan data.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

2.2.1.1. Reward

a. Pengertian Reward

Kata reward menurut bahasa yakni berasal dari bahasa inggris yang memiliki makna hadiah, penghargaan, upah,

ataupun ganjaran. *Reward* merupakan sebuah bentuk penghargaan yang diberikan dengan maksud memberikan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian yang telah dicapai oleh seorang peserta didik¹⁷. Dengan adanya pemberian penghargaan tersebut maka akan muncul gairah dalam belajar, dan *reward* juga merupakan segala sesuatu yang dapat berupa pemberian oleh seorang pendidik kepada peserta didik berupa penghargaan yang bersifat menyenangkan perasaan dikarenakan telah mencapai tingkat baik dalam pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik agar senantiasa berperilaku terpuji dan senantiasa untuk terus meningkatkannya¹⁸.

Reward pada dasarnya sangat penting di dalam dunia Pendidikan, karena pengaruhnya dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat kuat. Dengan demikian *reward* dalam arti secara luas yakni sebagai alat Pendidikan yang bersifat preventif juga represif dimana bersifat menyenangkan dan dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada peserta didik¹⁹.

¹⁷ Hidayati Siregar and Muhammad Syaifullah, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Hidayati Siregar 1, Muhammad Syaifullah 2 1,2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. September (2023): 329–339.

¹⁸ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781.

¹⁹ Halim Purnomo and Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, 2012, <https://s3ppi.umi.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/Naskah-Buku-Reward-dan-Punishment.pdf>.

b. Bentuk Reward

Adapun bentuk dari *reward* menurut Siregar terbagi menjadi 2 jenis yaitu ²⁰:

a. *Reward* Verbal

Merupakan sebuah penghargaan yang diberikan dalam bentuk memberikan pujian lewat kata-kata yang diucapkan. Contohnya, “Sangat bagus pekerjaan yang anda lakukan, saya bangga atas yang anda lakukan”. Dengan adanya pujian yang diberikan maka peserta didik akan merasa bahwa dirinya dihargai prestasinya oleh pendidik, sehingga peserta didik akan termotivasi hatinya.

b. *Reward* Non Verbal

Reward Non Verbal merupakan kebalikan dari reward verbal. Reward Non Verbal merupakan pemberian penghargaan yang tidak berupa kata-kata dan pujian. Adapun contoh dari Reward Non Verbal adalah sebagai berikut:

- Menunjukkan perilaku yang menunjukkan persetujuan
- Melakukan pendekatan untuk memperoleh perhatian peserta didik, seperti halnya berdiri, duduk, atau jalan disamping peserta didik yang diberikan penghargaan.

²⁰ Siregar and Muhammad Syaifullah, “Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Hidayati Siregar 1 , Muhammad Syaifullah 2 1,2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.”

- Memberikan penghargaan peserta didik dengan melakukan jabat tangan, menepuk pundak peserta didik sebagai ekspresi menunjukkan sikap pengakuan dan persetujuan terhadap mereka
- Memberikan penghargaan dengan memberikan sertifikat, peralatan sekolah, ataupun pin.

Adapun beberapa cara untuk memberikan penghargaan atas potensi yang terdapat dalam diri peserta didik yakni dengan pemberian piagam penghargaan, pemajangan piala di ruang kepala sekolah, pemajangan foto di papan informasi sekolah, pemajangan hasil karya, dan mengunggah hasil karya peserta didik di media sosial. Dengan demikian hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh peserta didik²¹.

c. Tujuan Pemberian Reward

Adapun tujuan dari pemberian reward menurut Jumanta di dalam Irham Muammar²² yakni sebagai berikut:

- Sebagai metode untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran tertentu dalam sebuah pembelajaran,

²¹ Erni Dwi Marta, "Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota the Implementation of Reward Giving To Muhammadiyah Bantul Kota Elementary School Students," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 25 (2016): 5.

²² Irham Muammar, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur TP. 2020/2021," *Tesis* 4, no. 1 (2020): 1–106.

- Mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang dianggap mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi,
- Meningkatkan rasa percaya diri yang ada didalam diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mampu menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat sendiri,
- Sebagai penguatan yang bersifat verbal yakni penghargaan dengan menyampaikan dalam bentuk kata-kata yang bersifat memuji,
- Sebagai bentuk penguatan yang bersifat non verbal yakni penghargaan melalui penguatan yang disampaikan dengan adanya gerakan mendekati, sentuhan, dan acungan tangan.

2.2.1.2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan bagian terpenting dalam belajar. Motivasi merupakan sebuah kata lain yang digunakan untuk menjelaskan sebuah keberhasilan dan kegagalan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki makna sebuah dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk

melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai²³. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa motivasi merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Pada dasarnya motivasi belajar menurut W.S. Winkel merupakan sebuah daya yang menjadi penggerak psikis yang terdapat didalam diri peserta didik sehingga memunculkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan yang di inginkan²⁴.

Motivasi belajar pada dasarnya terbagi menjadi 2 jenis yakni motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi intrinsik yang merupakan sebuah dorongan yang muncul dari kesadaran seseorang itu sendiri untuk mencapai sebuah tujuan, dan Adapun motivasi ekstrinsik yakni sebuah dorongan yang muncul dari luar diri seseorang yang kemudian mampu menggerakkan seseorang dalam belajar²⁵.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati didalam Novi Mayasari²⁶ menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- Cita-cita atau Aspirasi Peserta didik

²³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021): 289–302.

²⁴ wahyudin nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Perdana Publishing, 2018.

²⁵ Novi Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14, 2023.

²⁶ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

Keinginan yang tinggi peserta didik dapat menciptakan dan memperbesar kemauan untuk senantiasa semangat dalam pembelajaran. Pada dasarnya penguatan dengan memberikan sebuah hadiah akan dapat mengubah antara keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan akan berubah menjadi cita-cita yang di impikan.

- Kemampuan Peserta didik

Tentunya sebuah keinginan perlu didampingi dengan sebuah kemampuan dan kecakapan, sehingga dengan hal tersebut akan tercapai keinginan yang di impikan.

- Kondisi Peserta didik

Pada dasarnya kondisi siswa dari segi jasmani maupun Rohani menjadi pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Contoh kecil ketika peserta didik sedang sakit ataupun lapar, maka hal itu akan dapat mengganggu tingkat fokus peserta didik pada pembelajaran.

- Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan peserta didik, dan kehidupan dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin lingkungan sekitar aman, tertib, dan indah maka juga akan semakin

menambah semangat peserta didik dalam melakukan sesuatu

- Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik pada dasarnya mempunyai perasaan yang artinya perlu diperhatikan, juga mempunyai kemauan, ingatan, dan pikiran yang kemudian akan mengalami transisi berkat pengalaman hidup.

- Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, peran pendidik sangat signifikan. Karena ketika seorang pendidik memberikan sedikit pujian saja kepada peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan lagi.

c. Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar

Pada sebuah proses pembelajaran tentunya akan melibatkan jasmani dan rohani seorang individu. Pada kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terealisasi tanpa adanya dorongan dari seorang individu untuk melakukan pembelajaran. Adapun manfaat dan peranan motivasi belajar Menurut Wasty didalam Sunarti Rahman²⁷ sebagai berikut:

²⁷ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

- Motivasi sebagai bahan penggerak dan pendorong untuk melakukan pembelajaran, baik dorongan yang berupa internal maupun dorongan eksternal.
- Motivasi sebagai alat untuk memperjelas tujuan dari pembelajaran, karena pada dasarnya hubungan motivasi dengan tujuan pembelajaran sangat erat, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi. Dengan ini motivasi dapat menjadikan sebuah petunjuk arah bagi peserta didik terkait dengan apa yang akan dilakukan.
- Motivasi sebagai alat untuk menyeleksi arah pembuatan terhadap peserta didik tentang apa yang harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan.
- Motivasi sebagai alat penggerak dan pendorong yang sifatnya internal (dalam diri peserta didik), dan eksternal (dari luar peserta didik) yang biasanya didapat dari seorang pendidik.
- Motivasi sebagai alat untuk meraih prestasi peserta didik. Karena tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung dengan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah didalam mayasari ²⁸ menegaskan bahwasanya ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar diantaranya:

- Motivasi sebagai dasar penggerak dalam menciptakan dorongan pada aktivitas belajar
- Motivasi intrinsik lebih prioritas dari pada motivasi ekstrinsik, karena perlu adanya dorongan dari dalam diri terlebih dahulu.
- Motivasi dalam bentuk pujian lebih baik daripada hukuman
- Motivasi memiliki hubungan erat terhadap kebutuhan aktivitas belajar
- Optimisme dalam belajar terpupuk dengan adanya motivasi
- Prestasi terlahir karena adanya motivasi.

e. Cara meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Asrori menjelaskan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar yakni ²⁹:

- Memberikan penekanan kepada peserta didik terkait urgensi dalam persiapan menghadapi kehidupan dimasa

²⁸ Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14, p. .

²⁹ Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

mendatang yang kemungkinan akan ada tantangan dan persaingan yang lebih banyak.

- Memberikan contoh nyata kepada peserta didik tentang orang-orang sukses dalam kehidupan dan memaparkan rahasia kesuksesan mereka yang patut dijadikan pembelajaran.
- Memberikan edukasi kepada peserta didik tentang kegunaan dari pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata.
- Memberikan penekanan kepada peserta didik tentang pentingnya berfikir dan bekerja keras.
- Memberikan sebuah hadiah kepada peserta didik karena telah mencapai target pembelajaran.

2.2.2. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

2.2.2.1. Pemberian Reward Perspektif Islam

Berbicara terkait Reward dalam perspektif islam maka landasan yang di ambil juga akan berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Reward dalam Al-Qur'an seringkali disebut dengan berbagai bentuk uslub diantaranya yakni lafadz 'ajr (أَجْر) yang artinya upah, ganjaran, imbalan, dan pahala, juga lafadz *tsawab* (ثَوَاب) yang memiliki arti ganjaran. Menurut Usman

Najati didalam Nur Husna³⁰ yang mana *Reward* dapat diberikan dalam bentuk memberikan harapan akan kenikmatan yang akan didapatkan setelah melakukan kebaikan. Dengan demikian hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Qs Al-Baqarah ayat 82,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 82).

Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah (Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu merupakan penghuni surga; mereka akan kekal di dalamnya) dengan demikian maknanya yaitu siapapun yang beriman kepada apa yang kalian ingkari dan mengerjakan apa yang kalian tinggalkan berupa agama-Nya, maka bagi mereka itu surga sebagai tempat kekal; Allah memberitahu mereka bahwa pahala baik dan buruk akan berlangsung selamanya bagi para pelakunya tanpa putus³¹.

Dari ayat dan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Reward* dalam perspektif islam juga dijelaskan melalui firman Allah didalam Al-Qur'an yakni terkait dengan

³⁰ Nur Husna, "Pemberian Reward and Punishment Kepada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Egalita* 16, no. 1 (2021): 40–55.

³¹ (Tafsir Web, Ibni Katsir)

janji Allah kepada orang yang beriman maka orang tersebut akan masuk kedalam surga. Dengan demikian Adapun *reward* dalam islam diberikan kepada hamba Allah yang senantiasa mengerjakan kebajikan seperti halnya dalam firman Allah didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 148 yang menerangkan bahwa Allah akan memberikan ganjaran atau reward berupa pahala kepada umat manusia yang senantiasa mengerjakan kebajikan³².

فَاتُهِمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 148)

Menurut pandangan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah akan senantiasa menyediakan reward kepada orang-orang yang selalu berbuat baik, karena Allah sayang dan Ridha kepada orang-orang tersebut, dan Allah akan sediakan untuk mereka kenikmatan-kenikmatan nyata yang ada di surga. Jika dikorelasikan dengan pendidikan islam, pentingnya reward kepada peserta didik disebabkan karena dengan adanya pemberian penghargaan tersebut maka dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa berbuat baik dan mampu

³² Zulfah, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam," *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 67–78.

menjadi manusia yang memiliki jiwa pemimpin, karena sesungguhnya fitrah manusia sendiri adalah membutuhkan suatu penghargaan dari orang lain.

Perlu diketahui bahwasanya didalam diri manusia terdapat potensi-potensi yakni, potensi beriman kepada Allah yang dibuktikan dengan ketaatan seseorang dalam beramal sholeh, dan kemudian ada juga potensi untuk mendurhakai yakni dengan selalu berbuat maksiat. Agar potensi senantiasa beriman kepada Allah tetap ada pada diri seorang individu maka perlu adanya pelestarian dan pengembangan pada diri manusia yakni salah satunya dengan pemberian *reward*³³.

2.2.2.2.Motivasi Belajar Perspektif Islam

Pada dasarnya motivasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki motivasi dalam pembelajaran akan menempati tempat yang baik, derajat tinggi, fikiran yang sehat, memiliki pengetahuan yang luas dan menurut Al-Ghazali didalam penelitian Ahmad Zain motivasi sendiri bagaikan ruh yang dimiliki peserta didik. Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadillah ayat 11³⁴,

³³ Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29.

³⁴ Ahmad Zain Sarnoto and Pratama Abnisa Almaydza, "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 4, No. 2* (2022): 210-219 *MOTIVASI* 4, no. 2 (2022): 210–219.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni terbagi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun beberapa bentuk motivasi intrinsik menurut perspektif Islam ³⁵.

³⁵ Ahmad Zain Sarnoto and Pratama Abnisa Almaydza, "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 2 (2022): 210-219 *MOTIVASI* 4, no. 2 (2022): 210–219.

- Rasa Ingin Tahu Positif

Rasa ingin tahu dalam melakukan kegiatan pembelajaran merupakan anjuran agama islam, yang mana hal tersebut seperti halnya firman Allah dalam Qs Al-Kahfi ayat 66-67 yang menceritakan tentang rasa ingin tahu nabi musa tentang sosok seseorang (Khidir) dan keinginan nabi musa untuk diberi pemahaman tentang ilmu yang benar.

- Bertanya

Bertanya pada orang yang lebih ahli juga akan meningkatkan motivasi. Hal tersebut terdapat dalam surat Al-Anbiya ayat 7 dan An-Nahl ayat 43 yang menerangkan bahwa Kedua ayat ini didasarkan pada ketika Allah, Yang Bijaksana, mengirim utusan ke antara manusia untuk membimbing dan membimbing ke jalan yang benar, beberapa orang musyrik dangkal dalam pengetahuan dan pengetahuan mereka membantah dan menyangkal kebenaran para rasul dengan bermacam alasan yang mereka buat-buat. Alasan yang sering mereka gunakan antara lain: mengapa Allah mengutus manusia sebagai utusan-Nya, bukankah mereka mengatakan bahwa manusia secara struktural tidak mampu berkomunikasi langsung dengan sumber wahyu (Allah SWT); Masyarakat Arab pada umumnya belum

memahami seluk beluk berita profetik dan apostolik. Sebagaimana mereka juga jahil tentang sifat-sifat Tuhan. Maka mereka menolak kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad dengan alasan bahwa beliau adalah manusia biasa.

- Percaya Diri.

Percaya diri pada peserta didik merupakan sebuah aspek kepribadian yang perannya besar dalam hal pengaktualisasian potensi. Dengan adanya rasa percaya diri maka peserta didik akan mampu mengekspresikan diri tanpa takut adanya kekurangan pada diri peserta didik. Dengan demikian rasa percaya diri akan muncul dari cara peserta didik melihat dirinya sendiri.

- Harapan

Terdapat dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang artinya *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*. Ayat ini dapat dijadikan motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan kaumnya kecuali dengan adanya usaha yang dilakukan sendiri.

Adapun selanjutnya yakni motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar peserta didik, seperti halnya adanya

dorongan untuk belajar dari pendidik kepada peserta didik. Berikut faktor ektrinsik menurut Al-Qur'an,

- Menyenangkan

Dijelaskan dalam Qs Al-Baqarah ayat 256 yang artinya “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk masuk kedalam Agama Islam, karena sudah ada dalil-dalil yang jelas sehingga tidak perlu ada paksaan untuk masuk kedalam Agama Islam. Menurut para ulama alasan diturunkannya ayat ini adalah untuk ditujukan kepada Sebagian kaum anshar, meskipun hukumnya diterima secara umum. Dari ayat ini terlihat jelas bahwasanya rasa senang dan menyukai menjadi sebuah dasar didalam diri individu.

- Penghargaan

Allah SWT Berfirman didalam surat At-Taubah ayat 105 yang artinya, *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan*

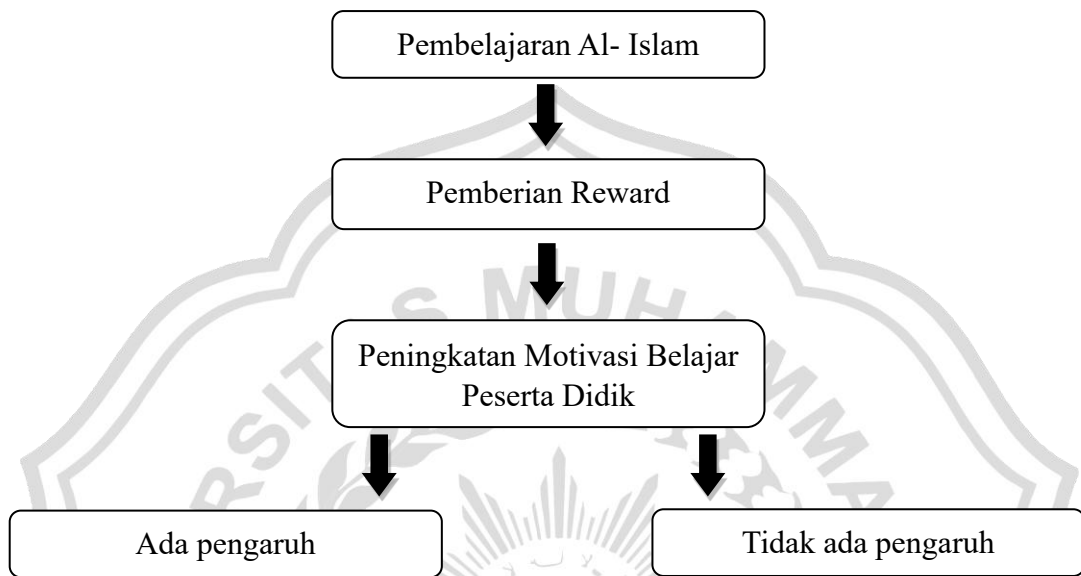
melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan penghargaan atas pekerjaanmu, dari sini bisa disimpulkan bahwasanya manusia butuh suatu penghargaan agar dapat memotivasi dirinya.

- Aktualisasi Diri

Allah berfirman didalam surat At-Taubah ayat 122 yang artinya, *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"*. Ayat ini menerangkan terkait dasar pengembangan aktualisasi diri peserta didik.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan di atas, maka adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka berpikir